

## BAB VI

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

1. Nilai total *Willingness To Pay* (WTP) pengguna jasa layanan transportasi Kereta Api Prambanan Ekspres (Prameks) adalah sebesar 0,82 dimana variable WTP merupakan variable *dummy* yang mnejelaskan bahwa 0 adalah tidak, sedangkan 1 adalah ya. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran 400 responden didominasi oleh responden yang bersedia untuk membayar kenaikan harga tiket KA Prameks sebanyak 327 responden, dan yang tidka bersedia membayar sebanyak 73 responden. Respon bersedia menyisihkan uangnya untuk kenaikan harga tiket KA Prameks dari harga Rp 8.000,00 menjadi Rp 12.250,00.
2. Variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Semakin bertambahnya usia responden tidak akan mempengaruhi kenaikan harga tiket untuk peningkatan kualitas pelayanan KA Prameks dan dalam menentukan harga tiket tidak ditentukan oleh usia karena pengaruhnya tidak signifikan.
3. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi pendidikan responden maka peluang *Willingness To Pay* akan mengalami kenaikan. Hal ini karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kepedulian dan pengetahuan untuk peningkatan sebuah layanan barang atau jasa agar semakin baik

4. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *willingness to pay* (WTP). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula kesediaan membayar untuk kenaikan harga tiket KA Prameks dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan. Tingkat pendapatan seseorang sangat menentukan dalam hal membayar kenaikan harga. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka mereka akan rela mengeluarkan uang tambahan demi peningkatan kualitas pelayanan KA Prameks menjadi lebih baik lagi.
5. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka kesediaan membayar masyarakat untuk kenaikan harga tiket KA Prameks akan semakin rendah, karena faktor biaya yang dimiliki sudah teralokasikan untuk kepentingan keluarga.
6. Variabel frekuensi perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya frekuensi perjalanan responden menggunakan KA Prameks maka akan besar pula nilai *Willingness to Pay* yang diberikan. Semakin sering seseorang menggunakan maka mereka akan dapat menilai seberapa besar perkembangan fasilitas pada layanan jasa tersebut.
7. Variabel jarak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal responden dengan stasiun yang melayani pemberhentian KA Prameks tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Willingness To Pay*, hal ini karena responden lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhannya.

8. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP). Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan fasilitas akan mengakibatkan kenaikan kesediaan untuk membayar responden karena mereka merasa puas dengan perbaikan fasilitasnya. Sehingga mendorong minat responden untuk kembali menggunakan KA Prameks sebagai alat transportasi mereka untuk melakukan perjalanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata responden penelitian ini didominasi oleh responden yang bersedia membayar lebih untuk tarif Kereta Api Prameks dari Rp 8.000,00 menjadi Rp 12.250,00. Dengan demikian, diharapkan PT. KAI (Persero) agar meningkatkan kualitas pelayanannya dari segi kebersihan, kenyamanan, ketepatan waktu kedatangan kereta, dan penyediaan fasilitas.
2. Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pihak perusahaan untuk menambah fasilitas yang disediakan bagi para penumpang dengan pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengunjung tidak hanya

menggunakan kereta hanya untuk alat transportasi saja tetapi juga dapat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mengenai perkeretaapian.

3. Variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Semakin tinggi penghasilan seseorang, maka semakin tinggi pula harapan seseorang untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik sehingga dapat menyebabkan seseorang rela membayar berapa pun asal ia mendapat sesuatu yang lebih baik bagi dirinya. Diharapkan para pengguna KA Prameks dapat menggunakan transportasi KA Prameks meskipun mereka memiliki pendapatan tinggi karena selain dapat mengurangi kemacetan, penggunaan KA Prameks juga dapat menghemat waktu perjalanan dan penggunaan kereta api sangat ramah lingkungan.
4. Variabel frekuensi perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Diharapkan dengan adanya hasil ini, dapat dijadikan masukan untuk pihak perusahaan karena banyak dari pengguna KA Prameks adalah para pelajar/mahasiswa dan para pekerja yang lebih sering menggunakan KA Prameks, sehingga penumpang lebih dapat melihat setiap perubahan fasilitas yang ada, dan mengharapkan kenyamanan setiap perjalanan mereka yang lebih sering menggunakan KA Prameks.
5. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya. Diharapkan dengan adanya hasil ini, pihak perusahaan akan meningkatkan fasilitas yang sudah ada seperti memperbaiki AC yang rusak, menyediakan fasilitas toilet di dalam kereta, menambah tempat sampah di tempat-tempat yang lebih strategis.

6. Bagi para pengguna KA Prameks diharapkan dapat ikut menjaga kebersihan baik di dalam stasiun dan gerbong kereta, dan menjaga fasilitas yang sudah tersedia serta keamanan di dalam menggunakan kereta api.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di Stasiun Yogyakarta dan Stasiun Solo Balapan dan bagi penumpang dengan tujuan Yogyakarta-Solo. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sampai dengan Kota Kutoarjo, sehingga memiliki cakupan yang lebih luas terhadap pemilihan responden.
2. Penelitian ini meneliti di dua lokasi yang mana dapat mengakibatkan bias pada data dan hasil penelitian, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan satu lokasi saja untuk melihat nilai *Willingness To Pay* atau dua lokasi yang dibandingkan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel independen. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen pada penelitian tersebut.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 400 responden atau data. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah data pada penelitian tersebut karena mengingat jumlah penumpang KA Prameks setiap tahunnya selalu meningkat dengan jumlah angka hingga puluhan ribuan orang.
5. Penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM). Metode ini memiliki kelemahan utama yaitu timbulnya bias, bias dapat muncul dari strategi yang keliru dan rancangan penelitian. Sehingga,

diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

6. Penelitian ini juga menggunakan alat analisis yaitu metode analisis Binary Logistik, dimana belum pernah di ajarkan selama penulis belajar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan metode analisis yang sama agar dapat menambah informasi terlebih dahulu mengenai metode analisis ini.